

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2018) mendefinisikan PTK sebagai jenis penelitian yang mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dalam PTK, guru memberikan tindakan berupa instruksi kepada siswa yang harus dijalankan oleh mereka. Menurut Kunandar (2008:45), Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas dengan akhir tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pertama, PTK merupakan proses yang melibatkan serangkaian kegiatan, dimulai dari mengidentifikasi masalah yang ada, mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, hingga melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kedua, fokus penelitian PTK berorientasi pada masalah-masalah yang terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Ketiga, PTK melibatkan refleksi diri sebagai langkah awal dan akhir dari proses penelitian. Keempat, tujuan utama PTK adalah untuk mengatasi permasalahan yang muncul di lingkungan kelas. Terakhir, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dijalankan secara bersamaan dengan proses pembelajaran agar tidak mengganggu rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

##### **3.1.1 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah pendekatan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa jika kita mengamati makna dari tiga kata dalam Penelitian Tindakan Kelas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode dan Metode yang spesifik digunakan untuk menyelidiki suatu objek dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dan berharga, dengan fokus pada peningkatan kualitas aspek yang menarik minat atau penting bagi peneliti.

Tindakan mengacu pada aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan merupakan langkah konkret untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah yang ada.

Dalam konteks ini, kelas bukan hanya merujuk pada ruang kelas fisik, tetapi juga menggambarkan kelompok siswa yang belajar bersama secara simultan dan menerima pengajaran dari satu guru yang sama. juga menggambarkan sekelompok siswa yang belajar bersama dalam waktu yang sama dan menerima pelajaran dari seorang guru yang sama.

Menurut Wina (2016) menyebutkan PTK merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus. Pardjono dkk. (2007) setuju dengan pandangan ini, menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran di dalam kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah metode penelitian yang bisa digunakan oleh peneliti atau guru untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya. Sebagai hasilnya, diterapkan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan melibatkan empat langkah yang harus dijalani dalam penelitian tindakan kelas ini.

### **3.1.2 Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut Hopkins (Basrowi & Suwandi, 2008), ada enam prinsip yang perlu diperhatikan agar penelitian tindakan kelas (PTK) dapat berjalan secara efektif.

1. Guru memiliki tugas utama sebagai pengajar di sekolah, sehingga metode PTK yang digunakan haruslah tidak mengganggu komitmen guru dalam mengajar.
2. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), pengumpulan data harus efisien dan tidak mengganggu proses pembelajaran dengan memakan waktu berlebihan.
3. Metode penelitian yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis dengan keyakinan, mengembangkan strategi yang sesuai dengan situasi kelas, dan memperoleh data yang relevan untuk menguji hipotesis tersebut.
4. Masalah penelitian yang diajukan oleh guru haruslah relevan dan memiliki kepentingan bagi guru, serta sejalan dengan tanggung jawab profesionalnya.
5. Dalam melaksanakan PTK, guru harus memperhatikan dan mengikuti prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Meskipun fokus PTK adalah kelas, tetapi harus tetap memperluas perspektifnya (*classroom exceeding perspective*). Dalam hal ini, masalah tidak hanya dievaluasi dari perspektif kelas atau mata pelajaran tertentu, tetapi juga harus dipertimbangkan dalam konteks tujuan keseluruhan sekolah.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas melalui berbagai kegiatan. Dalam menjalankan penelitian tindakan kelas, guru tetap dapat mengemban tugas utama, yaitu mengajar siswa, tanpa mengabaikan fokus pada penelitian yang dilakukan.

### **3.1.3 Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Ditinjau dari karakteristiknya, Sunendar (2008) menyatakan bahwa PTK setidak-tidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.
2. Adanya kolaborasi dalam melaksanakannya.

3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.
5. Dilaksanakan dalam serangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sulipan (2008) mencatat ada tujuh ciri PTK yaitu:

1. didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
2. Dilakukan secara kolaboratif melalui kerjasama dengan pihak lain.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran.
5. dilaksanakan dalam serangkaian langkah yang terdiri dari beberapa.
6. Yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan; meliputi: efektivitas metode, teknik atau proses pembelajaran, termasuk: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
7. tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

#### **3.1.4 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah seperti yang dijelaskan oleh Suyanto (dalam Basrowi & Suwandi, 2008), sebagai berikut:

1. PTK dilakukan dengan maksud terus meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di sekolah, mengingat pemahaman tentang pendidikan terus berkembang dengan cepat dan memerlukan peningkatan secara berkelanjutan.
2. PTK bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan melalui peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran.
3. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tujuan menengah dari PTK adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di kelas, sementara tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas hasil pendidikan secara keseluruhan.
4. PTK dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Secara keseluruhan, tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

### **3.1.5 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

PTK, sebagai jenis penelitian memiliki beberapa manfaat. Menurut Basrowi & Suwandi (2008), manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek akademik dan aspek praktis.

1. Manfaat dari segi akademik adalah PTK memberikan manfaat bagi guru dalam menghasilkan pengetahuan yang valid dan relevan bagi kelas mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam waktu yang singkat, seperti yang diungkapkan oleh Joni dan Kologa (Basrowi & Suwandi, 2008).
2. Manfaat dari segi praktis: Seperti yang diungkapkan oleh Suyanto (Basrowi & Suwandi, 2008), manfaat praktis dari menggunakan PTK meliputi:
  - a. Manfaat dari Inovasi Pembelajaran: Melalui PTK, guru diberikan kesempatan untuk menerapkan inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam usaha menghadirkan inovasi pembelajaran, guru terus berusaha untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan pendekatan, metode, atau gaya pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik kelasnya.
  - b. Manfaat untuk Pengembangan Kurikulum di Tingkat Sekolah dan Kelas: Dengan menggunakan PTK, guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori dan konsep yang menjadi dasar reformasi kurikulum karena mereka secara langsung mengalami implementasi praktis dari teori dan konsep tersebut di dalam kelas.
  - c. Manfaat untuk Pengembangan Profesi Guru: Penerapan PTK berperan sebagai alat bantu bagi guru dalam memahami situasi di dalam kelas dan meningkatkan tingkat profesionalisme mereka. Melalui PTK, guru dihadapkan pada tantangan untuk terbuka terhadap pengalaman dan proses pembelajaran yang baru, sehingga dapat mengembangkan kemampuan profesional mereka.

Berdasarkan manfaat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk

mengatasi berbagai masalah di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat PTK dirasakan oleh guru dan siswa. Guru merasa lebih mudah menciptakan inovasi dalam pembelajaran dan meningkatkan potensi karir mengajar mereka. Selain itu, PTK memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi guru dan diharapkan dapat dipahami dengan mudah oleh setiap siswa.

## **3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

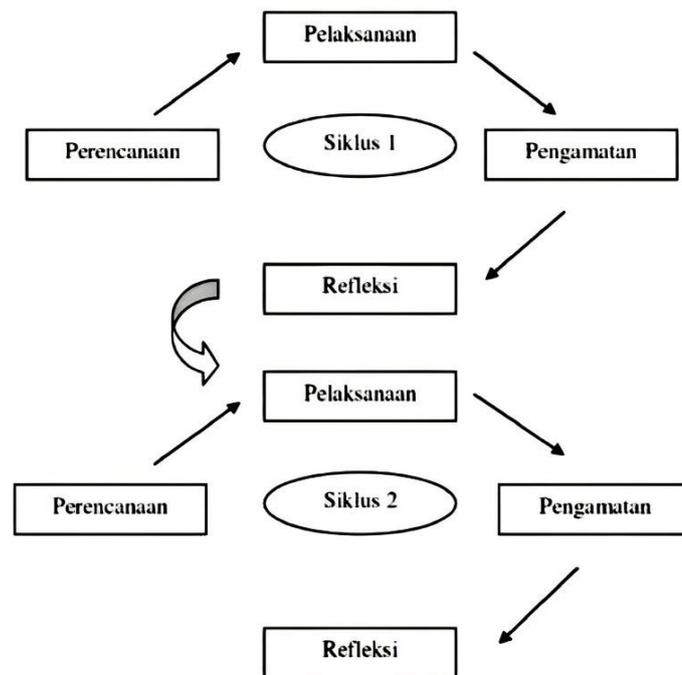
Lokasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berada di SDN 4 Nagrikaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta.

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa kelas V, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

## **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan perlu disertai dengan perencanaan yang baik. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain siklus, yang berarti penelitian dilakukan dalam beberapa tahap siklus hingga tujuan pembelajaran tercapai sehingga siklus berakhir. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Model penelitian ini mengacu pada model spiral Kemmis dan Taggart yang diilustrasikan dalam gambar berikut:



**Gambar 3.1**

**Desain PTK Model Spiral menurut Kemmis & Mc. Taggart**

**(Sumber, Arikunto, 2015:42)**

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian dengan mengikuti model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Setiap siklus penelitian akan mencakup tahapan-tahapan tersebut dan akan berulang hingga mencapai keberhasilan. Proses penelitian akan mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan oleh Darmadji (2015:210-212) untuk setiap tahap dalam setiap siklus.

Dalam mengimplementasikan model spiral Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus diikuti.

#### 1. Perencanaan

Langkah utama yang harus dilakukan sebelum memulai penelitian adalah tahap perencanaan. Tahapan selanjutnya adalah mencoba mengidentifikasi solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi setelah mendefinisikan permasalahan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dengan merencanakan suatu tindakan yang

dianggap dapat mengatasi masalah tersebut dan akan dimanfaatkan sebagai perbaikan melalui penerapan teknik pembelajaran yang sesuai.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan diantaranya yaitu: memilih bahan penelitian yang akan digunakan, memilih model dan metodologi pemecahan masalah, membuat rencana pembelajaran (RPP), memilih alat dan teknik pengumpulan data, membuat sumber belajar, dan menyusun evaluasi/penilaian akhir.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, guru sedang menerapkan strategi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Dalam fase ini, guru harus memastikan bahwa semua langkah yang telah diatur dalam rencana pembelajaran dijalankan dengan ketekunan dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini penting agar tidak ada hal-hal yang dibuat-buat atau diabaikan selama proses pembelajaran.

## 3. Observasi

Tahap pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi hasil dari penelitian tindakan. Proses pengamatan atau observasi harus dilakukan berdasarkan pada instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Format observasi yang telah ditetapkan digunakan untuk mengumpulkan data termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

## 4. Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara cermat dan menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul. Setelah itu, dilakukan analisis untuk mengevaluasi keberhasilan atau ketidakberhasilan dari tindakan yang telah diambil. Peneliti pada tahap ini dapat menilai kekuatan dan kekurangan penelitian dan jika masih ada kekurangan kemudian dilakukan evaluasi tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setiap langkah dalam prosedur penelitian ini akan diulang dalam setiap siklusnya dan akan terus berlanjut apabila hasil refleksi menunjukkan perlunya untuk melakukan siklus berikutnya. Kemudian, siklus selanjutnya akan dimulai dengan mengulangi langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan

pembaharuan baru. Proses ini akan terus berlanjut hingga mencapai hasil yang diharapkan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Membuat alat evaluasi/penilaian hampir sama dengan menyusun instrumen. Karena mengevaluasi berarti mengumpulkan data mengenai sesuatu yang diteliti dan temuan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan.

Hartono (2011) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes dan instrumen non-tes. Teknik non-tes mencakup pengamatan/observasi dan dokumentasi. Berikut adalah lampiran berisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Sugiyono (2012), observasi adalah tindakan mengamati secara langsung objek penelitian, yang dapat mencakup fenomena alam, perilaku manusia, tindakan, proses kerja, dan lainnya. Sukmadinata (2011) juga menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode atau teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini terkait dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dan hal-hal lainnya dalam proses pembelajaran. Penggunaan lembar observasi membantu dalam memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **3.5.2 Tes**

Tes memiliki peran penting sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa, terutama yang terkait dengan aspek kognitif dan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes merupakan rangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, bakat, dan keterampilan individu maupun kelompok (Hartono, 2011:58).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 4 Nagrikaler. Tujuan penggunaan tes adalah untuk mengevaluasi apakah terjadi

peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas tersebut.

### 3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Fungsi dari dokumentasi adalah untuk menemukan dan melengkapkan data yang tidak bisa didapatkan melalui observasi dan tes.

## 3.6 Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Observasi

Sebagai metode pengamatan, peneliti melakukan observasi untuk mengamati kondisi sekitar penelitian. Observasi dilakukan dengan mengacu pada panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan guru sebagai narasumber untuk mengumpulkan data penelitian, meskipun tidak dilakukan secara menyeluruh.

**Tabel 3.1**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Indikator yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar untuk mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran.				
2.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai.				
3.	Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.				
4.	Guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.				
5.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai.				
6.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi yang akan				

	dibahas dan memberikan motivasi kepada siswa.				
<b>Kegiatan Inti</b>					
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari				
8.	Guru menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD).				
9.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang dimengerti.				
10.	Guru membahas jawaban tiap-tiap soal.				
11.	Guru memberi petunjuk langkah-langkah cara melakukan kegiatan <i>Make a Match</i> .				
12.	Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang presentasi.				
13.	Guru melakukan penilaian akhir untuk setiap siswa dengan memberikan soal evaluasi.				
<b>Kegiatan Akhir</b>					
14.	Guru melakukan refleksi semua kegiatan yang sudah dilakukan selama pembelajaran.				
15.	Guru memberi kesimpulan materi yang dipelajari.				
16.	Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa.				
17.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.				
<b>Total skor</b>					
<b>Skor akhir</b>					
<b>Rata-rata</b>					
<b>Presentase</b>					

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Indikator yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.				
<b>Kegiatan Inti</b>					
2.	Siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan.				
3.	Siswa dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.				
4.	Siswa dapat bekerja sama dalam mencari pasangan kartunya.				
5.	Siswa bertanggung jawab mempresentasikan topik yang diperolehnya.				
6.	Siswa bertanya dan memberi tanggapan				
7.	Siswa mengerjakan soal evaluasi				
<b>Kegiatan Akhir</b>					
8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.				
9.	Siswa berdoa sebagai penutup kegiatan pembelajaran.				
<b>Jumlah</b>					
<b>Rata-rata</b>					
<b>Presentase</b>					

### 3.6.2 Tes Berpikir kritis

Penelitian ini menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data guna mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan juga untuk memperbaiki proses pembelajaran. Tes kognitif mencakup berbagai tingkatan, seperti pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penggunaan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Selain itu, tes juga melibatkan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dalam bentuk soal uraian sebanyak lima soal dengan tingkat kesulitan yang bervariasi dari sederhana hingga kompleks.

Tujuan dari tes ini adalah sebagai panduan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tema 1 subtema 2 pembelajaran ke-4. Tes dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran (*post-*

test) dengan mengacu pada indikator untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa indikator yang diamati dari masing-masing aspek meliputi:

**Tabel 3.3**  
**Indikator Berpikir Kritis**

No.	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	No. soal	Skor
1.	Memberikan penjelasan sederhana	1	4
2.	Membangun keterampilan dasar	2	4
3.	Menyimpulkan	3	4
4.	Membuat penjelasan lanjut	4	4
5.	Membuat strategi dan taktik	5	4
$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$			

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kritis**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	Uraikan apa yang dimaksud kenampakan alam dan kenampakan buatan!	C4	Uraian	4	1
	Menyebutkan kenampakan alam dan kenampakan buatan.	Uraikan minimal 3 contoh dari kenampakan alam dan kenampakan buatan!	C4	Uraian	4	2
		Mengapa kenampakan alam dan kenampakan buatan sangat	C4	Uraian	4	3

		penting bagi manusia?				
	Membedakan kenampakan alam dan kenampakan buatan.	Perhatikan gambar berikut ini! 	C4	Uraian	4	4
		Kategorikan gambar diatas sesuai dengan kenampakan alam dan kenampakan buatan!				
		Bagaimana cara mempertahankan kenampakan alam dan buatan agar tetap terjaga dan lestari?	C6	Uraian	4	5

### 3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan foto-foto sebagai catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan dokumentasi bertujuan untuk menguatkan informasi dari setiap kegiatan pembelajaran. Sebagai hasilnya, teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan penelitian ini.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis instrumen yang digunakan, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

### 3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif melibatkan informasi yang didapat dari observasi kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menemukan kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul dari observasi tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan peningkatan dalam pembelajaran selanjutnya.

Cara menghitung rata-rata aktivitas observasi siswa dan guru dapat diaplikasikan dengan mengikuti rumus yang telah dijelaskan oleh Permatasari (2016:32) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh aspek yang diamati}}$$

Permatasari (2016:32) rata-rata skala 1-4 yaitu:

3,01 - 4,00 = Sangat Baik

2,01 - 3,00 = Baik

1,00 - 2,00 = Cukup

Menghitung presentase perolehan aktivitas siswa dan guru dapat dilakukan menggunakan rumus yang dijelaskan oleh (Purwanto, 2012):

$$Np = \frac{R}{Sm} \times 100\%$$

$Np$  = nilai yang dicari atau diharapkan

$R$  = skor observasi yang bersangkutan

$Sm$  = skor maksimal observasi

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Aktivitas Belajar Siswa**

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	85 – 100 %	Sangat Baik
2	70 – 84 %	Baik
3	55 – 69 %	Cukup
4	40 – 54 %	Kurang
5	0 – 39 %	Sangat Kurang

(Sumber : Arikunto, 2002)

### 3.7.2 Analisis data kuantitatif

Penggunaan analisis data kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kualitas berpikir kritis siswa terkait dengan pemahaman materi yang diajarkan oleh guru.

#### 1. Menghitung nilai rata-rata kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus dapat digunakan rumus (Sujana, 2009) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

x : Rata-rata

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya siswa

#### 2. Menghitung ketuntasan belajar individu

Menurut Depdiknas (2002), untuk menghitung ketuntasan belajar individu, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

#### 3. Ketuntasan hasil belajar klasikal

Rumus (Mulyasa, 2004) digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh } \geq 70}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal**

<b>Total penguasaan atau kemampuan</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
85 – 100 %	Sangat baik	Berhasil
70 – 84 %	Baik	Berhasil
55 – 69 %	Cukup	Tidak Berhasil
40 – 54 %	Kurang	Tidak Berhasil
0 – 39 %	Sangat kurang	Tidak Berhasil